

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Teh merupakan minuman yang paling banyak dikonsumsi di dunia, setelah air. Selain karena memiliki sensasi menyegarkan dengan aroma memikat dan rasa yang sedikit pahit[1]. Mengonsumsi teh dapat menghilangkan lelah, penat dan sakit kepala[2]. Minuman yang banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia merupakan produk yang dihasilkan dari daun teh. Teh dapat dikelompokkan menjadi 2 golongan, yaitu teh dan teh herbal. Teh secara teknis mengacu pada hasil olahan tanaman *Camelia* sintesis yang terbagi menjadi tiga golongan yaitu teh hitam, teh hijau dan teh oolong. Sedangkan untuk teh herbal merupakan minuman yang terbuat dari buah, rempah-rempah atau bagian tanaman lain (yang bukan dari tanaman *Camelia* sintesis) seperti kulit, bunga, daun dan akar yang diseduh[3].

Salah satu tanaman yang dapat dijadikan teh herbal adalah bunga telang. Antosianin yang diekstrak dari bunga telang memiliki potensi untuk digunakan

sebagai pewarna pada industri bidang pangan dan obat-obatan karena memiliki aktivitas antioksidan dan memiliki stabilitas termal yang besar serta kemampuan yang baik untuk menahan suhu tinggi[4] dan tidak memiliki efek mutagenik dalam sel bakteri ataupun mamalia[5].

Berdasarkan uji toksikologi awal termasuk mutagenesis, toksisitas reproduksi, teratogenisitas, serta evaluasi toksisitas akut dan jangka pendek, Komite Pakar Bersama untuk Aditif Pangan (JECFA) menyimpulkan bahwa kandungan ekstrak antosianin memiliki toksisitas yang sangat rendah[6]. Peran antosianin dalam tubuh tidak terlalu mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan secara tampak, tetapi sumber tanaman yang mengandung antosianin memiliki bukti klinis dapat menurunkan risiko penyakit kronis. Hal ini berarti Antosianin juga dapat mendukung fungsi nutrisi primer yang dapat mengurangi risiko penyakit berbahaya dan meningkatkan kualitas hidup[7]. Meski antosianin memiliki kandungan antioksidan yang baik bagi tubuh, nyatanya konsumsi yang berlebihan tidak disarankan. Berfokus pada penelitian pada manusia, rata-rata yang mengonsumsi antosianin 160mg dua kali sehari selama 2 bulan dapat mentolerir ekstrak tersebut,

tapi 4% partisipan mengemukakan mengalami efek samping pada tingkat gastrointestinal (gangguan pencernaan) dan eksim[8]. Estimasi asupan harian antosianin yang dapat diterima untuk manusia diperkirakan 2,5mg/kg berat badan[6].

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا  
وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan (Q.S Al-‘Araaf(7) : 31)

Berdasarkan latar belakang dan mengacu kepada bahwa Q.S Al-‘Araaf(7) : 31 bahwasanya Allah melarang dan membenci orang-orang yang berlebih, maka diperlukan penelitian untuk menganalisa berapa massa serbuk teh bunga telang yang tepat. Massa serbuk teh bunga telang diasumsikan memenuhi kebutuhan antosianin per hari dalam satu cangkir seduhan teh serbuk bunga telang. Dengan demikian diharapkan tubuh mendapatkan nutrisi antosianin sebagai antioksidan secara tepat dan tidak berlebih.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui berapakah massa serbuk bunga telang agar dapat memenuhi asupan antosianin harian yang tepat?

## **1.3 Tujuan**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa massa serbuk teh bunga telang yang dibutuhkan untuk mengonsumsi teh dengan batas aman.

## **1.4 Manfaat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat diantaranya

1. Agar dapat memberi pengetahuan kepada pembaca tentang berapa banyak serbuk teh bunga telang yang dibutuhkan untuk mengonsumsi teh dengan batas aman
2. Agar dapat menjadi acuan untuk penelitian kedepannya terkait penggunaan bunga telang baik dalam industri pangan dan obat-obatan ataupun industri dibidang lainnya.